



YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM AL-AMIEN PRENDUAN

Yayasan Rumah Sakit Islam Al-Amien Prenduan adalah bentuk pengembangan dari Klinik yang didirikan di lokasi baru. Pembangunan YRSIA ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Gubernur Jawa Timur Drs. H. Syaifullah Yusuf pada tanggal 29 September 2011. Yayasan Rumah Sakit Islam Al-Amien (YRSIA) merupakan salah satu cita-cita Almarhum. Khususnya Almarhum KH. Moh. Tidjani Djauhari, MA. dan KH. Muhammad Idris Jauhari. Untuk mendirikan AMC (*Al-Amien Medical Center*). Sehingga mempermudah bagi masyarakat untuk pengobatan dan bahkan rawat inap sekalipun.



KILAS BALIK BPSK-RSI

Perjalanan Ulang dari BPSK Menuju RSI yang dicita-citakan

Berawal dari BPSK

Pencapaian yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan tak lepas dari apa yang dicita-citakan oleh para Almarhum. Sama seperti halnya IDIA yang berawal dari sekolah tinggi menjadi Universitas. Begitu pula dengan Yayasan Rumah Sakit Islam Al-Amien (YRSIA), yang merupakan salah satu cita-cita Almarhum. Khususnya Almarhum KH. Moh. Tidjani Djauhari, MA. untuk mendirikan AMC (Al-Amien Medical Center). Sehingga mempermudah bagi masyarakat untuk pengobatan dan bahkan rawat inap sekalipun.

Cita-cita ini sudah dimulai sejak tahun 1994, yang mana saat itu masih diberi nama Balai Pengobatan Santri dan Keluarga (BPSK) sebagai instansi yang bergerak di bidang kesehatan dengan lahan seluas 655 m². Baik bagi para santri sendiri khususnya, ataupun masyarakat secara umum. BPSK secara resmi dibuka oleh Wakil

Gubernur Bidang Kesra Bpk. Harwin Wasisto.

Dengan jumlah karyawan pada saat itu yang masih dua orang. Sebagai balai pengobatan, BPSK masih belum bisa melakukan pelayanan kesehatan secara maksimal. Sehingga hanya bisa melakukan pelayanan kesehatan terbatas kepada santri yang sakit. Bukan hanya jumlah karyawan yang terbatas, alat-alat yang masih belum lengkap juga menjadi faktor keterbatasan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Menjadi Klinik Al-Amien Prenduan

Meski beberapa masalah seperti kekurangan karyawan dan perlengkapan medis. Tidak membendung keinginan untuk mendirikan AMC sebagaimana yang telah dicita-citakan. Berangkat dari situlah, juga ditambah dengan keikhlasan para pengurus yang dengan ikhlas untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pada tahun 2008 BPSK bertransformasi dari Balai Pengobatan Santri dan Keluarga menjadi Klinik Al-Amien

Prenduan, dengan penambahan karyawan menjadi empat orang.

Bukan hanya sekedar nama yang berubah. Pelayanan kesehatan tidak terbatas di kalangan santri, melainkan terbuka untuk umum. Meski hanya bersifat promotif dan kuratif, dan masih belum bisa sampai pada tindakan infus dan opname.

Klinik Al-Amien Prenduan sejauh ini mampu mensejajarkan diri dengan balai pengobatan ataupun klinik, swasta ataupun negeri di Kabupaten Sumenep. Usaha pembenahan dan penambahan terus dilakukan, sarana dan prasarana. Seperti penambahan ruangan rawat inap yang setara dengan tipe B mulai dari kelas 1, 2, 3, sampai kelas VIP. Sehingga, Klinik Al-Amien Prenduan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep ditetapkan sebagai Klinik Rawat Inap pada tahun 2010.

Beralih ke RSI

Tidak berhenti di pencapaian klinik saja, karena itu masih jauh dari apa yang diinginkan. Sekaligus mengingat bahwa Rumah Sakit Umum yang telah beroperasi di Kabupaten Sumenep adalah RSI Garam Kalianget dan RSUD H. Moh. Anwar. Yang mana letak kedua rumah sakit tersebut berada di daerah timur Kabupaten Sumenep, dan cukup jauh untuk dijangkau oleh masyarakat Kabupaten Sumenep bagian barat.

Oleh karena itu, selain guna mempermudah pelayanan kesehatan santri sendiri. Sama halnya Klinik Al-Amien Prenduan, pembangunan RSI jauh lebih besar harapan agar bisa mempermudah proses pelayanan kesehatan masyarakat Sumenep bagian barat secara umum.

Usaha-usaha demi pencapaian tersebut dilakukan termasuk penggalangan dana dari para simpatisan termasuk juga alumni, sampai ke Pemerintah Provinsi. Sehingga di peroleh modal untuk pembangunan gedung utama

yang menghabiskan biaya kurang lebih Rp. 1.600.000.000,- (tidak termasuk sarana yang lain).

Pembangunan gedung utama dimulai sejak tahun 2011, yang dibuka oleh Pimpinan dan Pengasuh Almarhum KH. Moh. Idris Djauhari secara langsung ketika peletakan batu pertama. Dengan mendatangkan Pemprof Jatim Bpk. H. Saifullah Yusuf untuk meletakkan batu pertama RSI 29 September 2011.

Sejaktanggal pertama RSI mulai pembangunan, progres yang di capai hingga November 2017 baru sampai 30% dengan alasan dana yang masih belum mencukupi. Meski demikian, sesuai dengan kesepakatan kerja tim sekaligus mmenjadi terget kerja. Bahwa akhir tahun 2018 RSI akan mulai beroperasi untuk tahap satu. Demi mencapai kesepakatan tersebut, agenda kerja yang disusun oleh pengurus adalah penyelesaian pembangunan lantai dasar beserta meubeler, melengkapi perlengkapan medis, Armada Ambulance dan penunjang lainnya. Sebagai target awal, pembangunan tersebut merupakan standard rumah sakit tipe C.

Keterlambatan Target Operasi

Melihat proses pembangunan lantai dasar gedung RSI yang masih belum rampung (pemolesan gedung). Juga sarana dan prasarana yang belum terpenuhi seperti Armada Ambulance, tempat tidur, dan alat-alat medis lainnya. Menjadikan RSI mengalami kemunduran waktu untuk bisa dioperasikan.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, yang menjadi faktor utama keterlambatan tersebut adalah minimnya dana yang bisa digunakan. Sampai sekarang pemolesan gedung RSI melambat. Pelengkapan sarana seperti yang telah disebutkan juga masih macet mengingat dana yang dibutuhkan tidaklha sedikit.



Selamat dan Sukses

Kepada

Peserta Wisudawan/Wisudawati

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan
Sumenep Madura

(Pondok Al-Amien Tegal, Putri I, TMI, MTA, Ma'had Salafy dan IDIA
Prenduan)

Tahun Ajaran: 2018-2019 M.

Semoga apa yang telah diperoleh menjadi bermanfaat
sebagai bekal *Li'izzil Islam wal Muslimin*